

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT Freeport Indonesia merupakan sebuah perusahaan pertambangan yang mayoritas sahamnya dimiliki Freeport-McMoRan Copper & Gold Inc (Amerika Serikat). Perusahaan tersebut menjadi pembayar pajak terbesar kepada Indonesia dan merupakan perusahaan penghasil emas terbesar di dunia. PT Freeport Indonesia telah melakukan eksplorasi di dua tempat di kawasan Tembaga Pura, Kabupaten Mimika, Provinsi Papua, yakni tambang Ersberg (sejak 1967) dan tambang Grasberg (sejak 1988).

Dilansir dari situs resmi perusahaan tersebut, menurut Mining International, sebuah majalah perdagangan menyebutkan bahwa tambang emas PT Freeport Indonesia menjadi tambang emas terbesar di dunia dengan penghasilan sebesar US\$ 5,9 Miliar. Dengan penghasilan yang sangat fantastis tersebut PT Freeport Indonesia dikabarkan baru saja melayangkan surat permohonan perpanjangan kontrak karyanya kepada pemerintah Indonesia. Padahal sesuai kesepakatan pada Memorandum of Understanding (MoU) renegotiasi amandemen kontrak karya antara PT Freeport Indonesia dengan pemerintah pada 25 Juli 2014 lalu, akhir kontrak karya tersebut berakhir pada 2021. Dengan demikian, apabila mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 77 tahun 2014, permohonan pengajuan perpanjangan kontrak kepada pemerintah baru boleh dilakukan paling cepat dalam waktu dua tahun sebelum kontrak karya berakhir, yang artinya bahwa

permohonan perpanjangan kontrak yang dilayangkan oleh PT Freeport Indonesia seharusnya dilakukan pada 2019.

Kontrak karya PT Freeport Indonesia yang dikabarkan akan diperpanjang masa berlakunya tahun ini nampaknya menjadi sorotan banyak pihak dalam satu bulan terakhir. Hal tersebut menyebabkan banyak media yang berbondong-bondong menjadikan wacana permohonan perpanjangan kontrak karya PT Freeport tersebut sebagai objek pemberitaan mereka. Mulai dari media online yang kebanyakan hanya membahas berita-berita ringan mengenai wacana tersebut, radio dan televisi yang terus-menerus menayangkan siaran berita mengenai Freeport, surat kabar yang menjadikannya headline dan lain sebagainya.

Banyaknya media massa yang menyoroti akan wacana tersebut membuat Majalah Tempo ikut menjadikan wacana perpanjangan kontrak PT Freeport sebagai salah satu tema dalam majalahnya. Terbukti ketika majalah edisi 19-26 Oktober 2015 lahir. Dengan cover yang menampilkan Presiden Joko Widodo sedang memegang pena seperti sedang membubuhkan tanda tangan pada secarik kertas yang tersimpan di atas meja beralaskan bendera Amerika, Tempo memberi judul majalahnya dengan “Lobi Emas Freeport-Istana”, Tempo menjadikan wacana tersebut sebagai laporan utamanya.

Meski banyak sekali media massa yang membahas perpanjangan kontrak PT Freeport, penulis lebih tertarik untuk memfokuskan penelitian pada laporan utama Majalah Tempo edisi 19-26 oktober 2015. Hal itu dikarenakan laporan utama pada setiap media massa dipandang sebagai rubrik andalan, termasuk pada

majalah Tempo yang di dalamnya mengulas berita-berita yang dianggap penting dan menjadi perhatian banyak orang.

Dalam laporan utamanya, majalah Tempo berisikan dua judul teks. Teks pertama berjudul “Angin Surga Bagi Investor Tua”, dan teks kedua berjudul “Maju-mundur Eksekusi Divestasi”. Dalam pembahasannya, Tempo menampilkan sebuah laporan mendalam yang dituangkan dalam tulisan feature berita. Data-data dalam laporan utama ini ditampilkan juga dalam beberapa bentuk diagram, yang ditampilkan juga pada kedua teks tersebut.

Selain beragam media massa serempak menyoroti mengenai wacana tersebut, beragam pihak pun ikut menyoroti hal tersebut. Ada yang pro terhadap keputusan pemerintah untuk menunggu renegotiasi perpanjangan kontrak karya pada tahun 2021 mendatang, ada pula yang memandang bahwa pemerintah harus memperbolehkan kontrak karya tersebut diperpanjang sesegera mungkin.

Perbedaan pendapat yang ditampilkan media massa sejalan dengan salah satu teori mengenai objektivitas dan kredibilitas media milik Westerstahl. Menurutnya, yang dinamakan objektif itu setidaknya mengandung faktualitas dan imparialitas. Faktualitas berarti kebenaran yang di dalamnya mengandung akurasi, sedangkan imparialitas mensyaratkan adanya keseimbangan dan keberpihakan terhadap kepentingan umum.

Dengan demikian, informasi yang objektif selalu mengandung kejujuran, kecukupan data, benar, dan memisahkan diri dari fiksi dan opini. Dan menghindarkan diri dari sesuatu yang hanya mengejar sensasional semata. Sedangkan Imperialitas berkaitan dengan ketidakberpihakan wartawan dalam

menuliskan berita. Artinya, wartawan tidak menggabungkan opini pribadinya maupun memihak salah satu sumber beritanya

Dalam pandangan kritis, berita merupakan hasil dan pertarungan wacana antar berbagai kekuatan dalam masyarakat yang selalu melibatkan pandangan serta ideologi wartawan atau media itu sendiri. Bagaimana sebuah realitas dijadikan berita sangat tergantung dengan bagaimana pertarungan itu terjadi, yang pada umumnya dimenangkan oleh kekuatan dominan dalam masyarakat. Begitupun pada media, menurut pandangan kritis, media bukan saja dijadikan sebagai alat atau kelompok dominan tetapi juga memproduksi ideologi dominan. Lewat medialah ideologi dominan dipaparkan, media bukan sekedar saluran bebas semata, ia pun merupakan subjek yang mengkonstruksi realitas lengkap dengan pandangan, bias serta pemihakannya.

Titik penting dalam memahami media menurut pandangan kritis adalah bagaimana media melakukan politik pemaknaan. Makna tidak tergantung pada struktur makna itu sendiri, namun pada praktik pemaknaannya. Perlu dipahami bahwa makna merupakan produksi social suatu praktik. Sedangkan media massa tidak memproduksi makna tersebut, media massa hanya menentukan (to define) realitas melalui pemakaian diksi dan bahasa tertentu.

Hal tersebut berkaitan dengan pemaknaan dari laporan utama majalah Tempo edisi 19 – 26 Oktober 2015 mengenai perpanjangan kontrak karya PT Freeport Indonesia yang akan lebih mudah dipahami apabila dipandang menggunakan analisis wacana dengan paradigma kritis.

Analisis Wacana model Norman Fairclough menjadi menarik untuk dilakukan dalam penelitian ini. Hal itu disebabkan karena dalam analisis Norman Fairclough didasarkan pada pertanyaan besar mengenai hubungan antara teks yang bersifat mikro dengan realitas masyarakat yang bersifat makro. Fairclough berusaha membangun suatu model analisis wacana yang mempunyai kontribusi dalam analisis social budaya, sehingga ia mengkombinasikan tradisi analisis tekstual dengan konteks masyarakat yang lebih luas.

Norman Fairclough membangun suatu model yang mengintegrasikan secara bersama-sama analisis wacana yang didasarkan pada linguistic dan pemikiran social dan politik, dan secara umum diintegrasikan pada perubahan social. Oleh karena itu, model yang dikemukakan oleh Fairclough ini sering juga disebut sebagai model perubahan social (social change). Fairclough membagi analisis wacana dalam tiga dimensi: teks, discourse practice dan sociocultural practice (Eriyanto, 2001: 208). Atas dasar latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah utama dalam penelitian ini adalah seberapa besar nilai keberpihakan Tempo kepada wacana perpanjangan kontrak PT Freeport Indonesia pada Laporan Utama Majalah Berita Mingguan Tempo edisi 9 – 16 Oktober 2015.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis membatasi pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keberpihakan Majalah Tempo dilihat dari aspek tekstual pada Laporan Utama Majalah Tempo edisi 19 – 26 oktober 2015 mengenai Perpanjangan Kontrak PT Freeport?
2. Bagaimana keberpihakan Majalah Tempo dilihat dari aspek kewacanaan pada Laporan Utama Majalah Tempo edisi 19 – 26 oktober 2015 mengenai Perpanjangan Kontrak PT Freeport?
3. Bagaimana keberpihakan Majalah Tempo dilihat dari aspek sosial-kultural pada Laporan Utama Majalah Tempo edisi 19 – 26 oktober 2015 mengenai Perpanjangan Kontrak PT Freeport?

1.4 Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan dari penelitian ini sendiri antara lain:

1. Mengetahui bagaimana keberpihakan Majalah Tempo dilihat dari aspek tekstual pada Laporan Utama Majalah Tempo edisi 19 – 26 oktober 2015 mengenai Perpanjangan Kontrak PT Freeport.
2. Mengetahui bagaimana keberpihakan Majalah Tempo dilihat dari aspek kewacanaan pada Laporan Utama Majalah Tempo edisi 19 – 26 oktober 2015 mengenai Perpanjangan Kontrak PT Freeport.

3. Mengetahui bagaimana keberpihakan Majalah Tempo dilihat dari aspek sosial-kultural pada Laporan Utama Majalah Tempo edisi 19 – 26 oktober 2015 mengenai Perpanjangan Kontrak PT Freeport.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu komunikasi khususnya di bidang komunikasi massa yang berkaitan dengan analisis teks media khususnya metode wacana kritis dalam melihat konstruksi pesan sebuah media. dalam hal ini dapat diketahui tentang bagaimana media dalam mengkonstruksi citra seseorang atau kelompok melalui pemberitaannya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada khalayak tentang wacana yang ditampilkan oleh Majalah Tempo mengenai pemberitaan tentang perpanjangan kontrak PT Freeport. Selain itu, penelitian ini pun dapat dijadikan rujukan bagi para peminat seputar analisis teks media khususnya pada kajian analisis wacana kritis. dimana sebagai suatu kajian kritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu membentuk kesadaran sosial masyarakat tentang bagaimana pers tidak hanya menjalankan fungsi dan perannya dalam memberikan informasi kepada

publik, akan tetapi pers juga membawa berbagai nilai, ideology dan kepentingan institusi medianya ataupun kelompok-kelompok tertentu.

1.6 Tinjauan Pustaka

1.6.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Salah satu data pendukung yang menurut penulis perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Dalam hal ini, focus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan adalah terkait dengan masalah analisis dari Majalah Berita Mingguan Tempo. Oleh karena itu, penulis melakukan langkah kajian terhadap beberapa hasil penelitian berupa skripsi yang bertemakan Majalah Berita Mingguan Tempo sebagai focus penelitiannya.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan menyiratkan bahwa sebagian besar menyatakan bahwa berita yang dipaparkan oleh Majalah Berita Mingguan Tempo secara keseluruhan telah memenuhi karakteristik penulisan berita mendalam. Tempo tidak hanya berfungsi sebagai pemberi informasi tapi juga sebagai pemantau kekuasaan. Selain itu, Majalah Berita Mingguan Tempo pun memiliki ketepatan berita yang cukup tinggi, begitupun dengan relevansi antara isi dengan manfaat yang didapat sangat baik serta berguna bagi khalayak. Namun tingginya penafsiran

pendapat pribadi yang dilakukan wartawan membuat aspek netralitas menjadi kurang diperhatikan.

Selanjutnya penulis membuat skema hasil penelitian tersebut dalam sebuah tabel yang disusun berdasarkan tahun penelitian dari yang terdahulu hingga yang terkini. Untuk memudahkan pemahaman terhadap bagian tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	PENELITI	MASALAH PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PENERBIT	VARIABEL TERKAIT
1.	Citra Ananda 2012	Mengetahui wacana korupsi dalam laporan utama MBM Tempo tentang calo – calo Senayan ditinjau dari dimensi teks, praktik wacana dan praktik social budaya.	Wacana korupsi memengaruhi cara Tempo dalam penulisan berita. Seolah percaloan merupakan praktik yang biasa dilakukan para anggota dewan di Senayan sana.	Universitas Padjadjaran	Laporan Utama Malajah Berita Mingguan Tempo Metode Kualitatif Paradigma Kritis
2.	Ainur Reza Rohman 2012	Mengetahui bagaimana kecenderungan pesan dalam pemberitaan korupsi di tubuh PSSI pada MBM Tempo dilihat dari akurasi pemberitaan, relevansi, netralitas dan	Tempo mampu memberikan informasi yang cukup lengkap dan komprehensif mengenai pemberitaan isu korupsi yang terjadi di dalam tubuh PSSI. Ketepatan beritanya cukup tinggi, begitupun dengan relevansi antara isi dengan manfaat yang didapat sangat baik serta berguna bagi	Universitas Padjadjaran	Laporan Utama Majalah Berita Mingguan Tempo Metode Kualitatif

		keseimbangan	khalayak.		
3.	Raisa Januarti 2012	Mengetahui bagaimana MBM Tempo menyusun fakta, mengisahkan fakta, menulis fakta dan menekankan fakta dalam pemberitaan mengenai brankas nazaruddin seuai dengan elemen analisis framing, dan bagaimana konteks realitas social wartawan dalam menuliskan pemberitaan mengenai brankas tersebut.	Dalam menyusun data, MBM Tempo berangkat dari kesaksian para pegawai dan staff keuangan. ketika mengisahkan, MBM Tempo hendak memberitahukan bahwa kasus tersebut menyangkut tokoh politikus. ketika menulis, MBM Tempo menggunakan koherensi penjelas, penegas serta detail. MBM Tempo juga menggunakan istilah, gaya bahasa dan pemilihan kata yang berkarakter untuk menekankan suatu istilah.	Universitas Padjadjaran	Majalah Berita Mingguan Tempo Metode Kualitatif
4.	Ranti Nuraeni 2012	Mengetahui rekonstruksi kekerasan taruna di Akpol Semarang ditinjau dari aspek teks, kognisi social	secara keseluruhan wacana di rubric tersebut telah memenuhi karakteristik penulisan berita mendalam. Tempo tidak hanya berfungsi sebagai pemberi	Universitas Padjadjaran	Majalah Berita Mingguan Tempo Metode Kualitatif

		dan aspek konteks social.	informasi tapi juga sebagai pemantau kekuasaan.		
5.	Ratu Arti Wulan Sari 2015	Mengetahui bagaimana Kompas merepresentasikan perempuan lewat rubric Soca yang telah mengangkat potret perempuan dengan segala aktivitas publiknya.	Berdasarkan analisis teks, diketahui bahwa kosakata dan tata bahasa yang digunakan merepresentasikan perempuan aktif.	Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung	Paradigma Kritis dengan pendekatan Metode kualitatif Analisis wacana model Norman Fairclough

Dari beberapa contoh hasil penelitian di atas, maka dapat digambarkan beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan hasil-hasil penelitian terdahulu adalah pada salah satu variable yang digunakan dalam membahas pokok permasalahan, yaitu variabel majalah berita mingguan tempo. Selain itu, penelitian yang sedang penulis jalankan dengan kelima penelitian tersebut juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, meskipun paradigm yang digunakan berbeda.

Perbedaan antara skripsi ini dengan hasil-hasil penelitian terdahulu adalah pada kaitan pembahasan variabel Majalah Berita Mingguan tempo itu sendiri. Pada penelitian ini kajian difokuskan pada studi analisis wacana kritis model Norman Fairclough mengenai laporan utama Majalah Tempo edisi 19-26 oktober 2015.

Sedangkan kelima penelitian terdahulu memiliki focus masing-masing yang berbeda, meskipun ada satu diantaranya yang memiliki focus kajian yang hampir sama dengan penelitian ini, namun karena edisi Majalah Berita Mingguan Tempo yang digunakan berbeda, jadi focus penelitiannya pun pada akhirnya berbeda. Karena di penelitian ini peneliti memfokuskan bahasan kepada isu perpanjangan kontrak PT Freeport Indonesia.

1.6.2 Landasan Teori

Analisis wacana kritis melihat bahasa sebagai faktor penting, yakni bagaimana bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat terjadi. Mengutip Fairclough dan Wodak (Badara, 2012 : 29),

analisis wacana kritis menyelidiki bagaimana penggunaan bahasa kelompok sosial yang ada saling bertarung dan mengajukan versinya masing-masing.

Norman Fairclough (Badara, 2012 : 26) mengemukakan bahwa wacana merupakan sebuah praktik sosial dan membagi analisis wacana ke dalam tiga dimensi yaitu text, discourse practice, dan social practice.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan objek penelitian menggunakan analisis wacana Norman Fairclough. Analisis wacana Norman Fairclough membongkar suatu ideologi media secara utuh, maka proses analisis harus diimplementasikan pada tiga dimensi unit analisis terhadap suatu berita. Diantaranya adalah pada dimensi teks, dimensi kewacanaan, dan dimensi praktik social kultural.

Akan tetapi, penelitian disini hanya akan mengambil dimensi yang pertama yakni dimensi teks dalam melaksanakan proses analisis teks, karna penelitian ini penekanannya pada dimensi teks maka konsekuensi dari analisis wacana versi Norman Fairclough pada unsur dimensi teks adalah menganalisis pemilihan kata-kata dan kalimat yang terepresentasi pada suatu teks pemberitaan di sebuah laporan utama majalah berita.

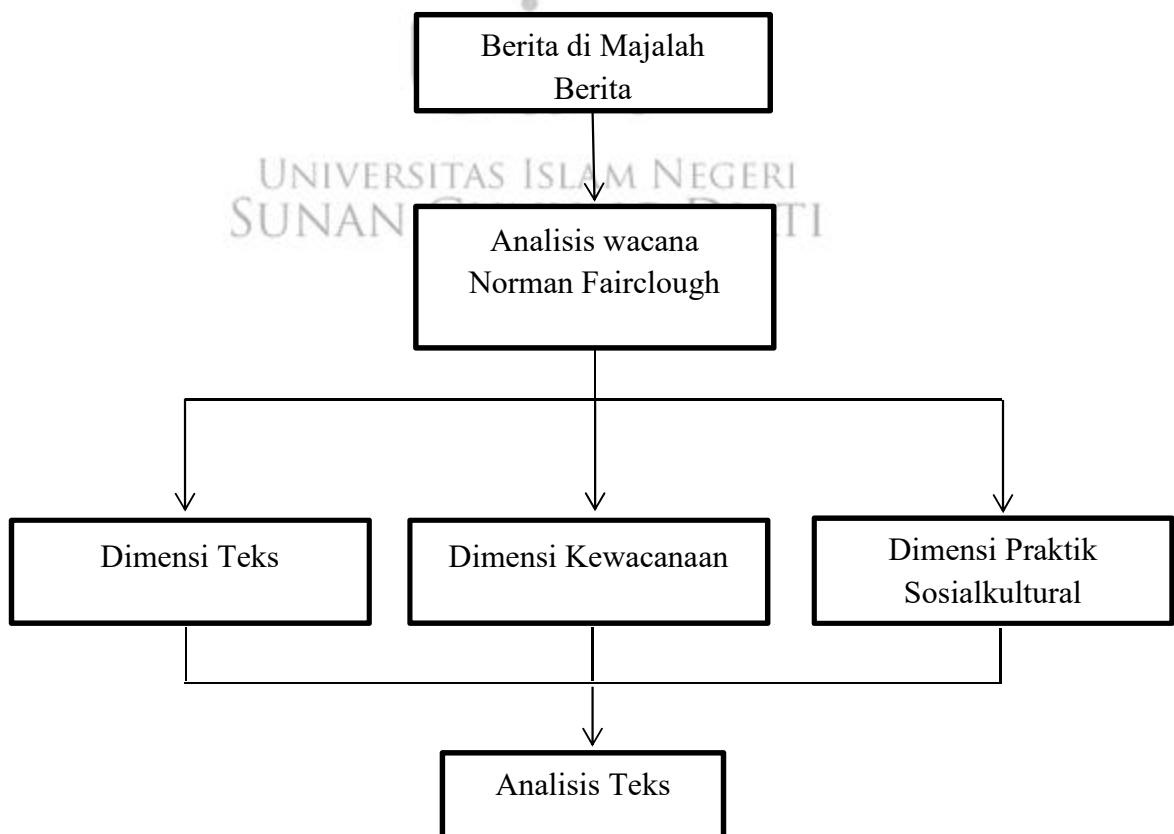
Majalah sebagai innovator media telah mengungguli media lain dengan inovasi yang signifikan dalam jurnalisme, advertising dan sirkulasi. Inovasi itu mencakup laporan investigasi, profil tokoh secara lengkap dan foto jurnalisme (Vivian, 2008: 109). Maka tidak salah apabila majalah dikategorikan sebagai salah satu media massa yang memiliki efek cukup besar.

Ringkasnya, majalah merupakan medium yang pervasi. Majalah dibuat sesuai dengan tingkat social pembacanya, bukan hanya untuk kalangan atas, kalangan bawah, anak-anak hingga remaja, semua mempunyai porsinya masing-masing. Keluasan audien majalah itulah yang membuat majalah menjadi medium yang amat kompetitif.

Fairclough melihat teks dalam berbagai tingkatan. Menurutnya, sebuah teks bukan hanya menampilkan bagaimana suatu objek digambarkan tetapi juga bagaimana hubungan antar objek didefinisikan. Kemudian mengintegrasikan hubungan tersebut dengan perubahan social.

Untuk mempermudah proses penjabaran, penulis menuangkannya pada sebuah bagan berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



Dari bagan tersebut bisa dilihat jelas arah dari penelitian yang akan penulis lakukan kali ini. Penelitian ini akhirnya akan berujung pada analisis teks yang pada kesempatan ini dilakukan pada laporan utama Majalah Berita Mingguan Tempo edisi 9-16 oktober 2015.

1.7 Langkah-langkah Penelitian

1.7.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2009 : 1), metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti paa kondisi obyek yang alamiah, dimana penulis menjadi instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Adapun paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma dengan pendekatan kritis. Paradigma kritis muncul atas dasar kritik terhadap pendekatan positivistik yang menekankan bahwa proses komunikasi sebagai proses yang netral. Paradigma kritis sendiri muncul dan berkembang dari pemikiran mahzab Frankfurt, Jerman.

Menurut Eriyanto (2001:48) paradigma kritis melihat bahwa media bukanlah saluran yang bebas dan netral. Media justru dimiliki oleh kelompok tertentu dan digunakan untuk mendominasi kelompok yang tidak dominan. Paradigma kritis melihat struktur social sebagai konteks yang sangat menentukan realitas, proses dan dinamika komunikasi, termasuk komunikasi massa.

Dalam penelitian ini, penulis memutuskan menggunakan analisis wacana model Norman Fairclough yang menitikberatkan pada tiga dimensi, yaitu dimensi tekstual, dimensi kewacanaan dan dimensi sosial-kultural. Menurut penulis model ini sangat cocok untuk memecahkan permasalahan pada penelitian ini.

Melalui analisis wacana kita tidak hanya mengetahui bagaimana isi teks berita, tetapi bagaimana pesan itu disampaikan. Oleh karena itu melalui analisis wacana makna tersembunyi dalam sebuah teks akan terungkap.

Sobur (2015:70) melihat analisis wacana lebih menekankan pada pemaknaan teks dari pada penjumlahan unit kategori seperti dalam analisis isi. Maka dari itu, penelitian ini lebih memfokuskan pada satu dimensi saja, yaitu dimensi tekstual, tanpa mengesampingkan dimensi kewacanaan serta dimensi sosial-kultural.

Dasar dari analisis wacana adalah interpretative yang mengandalkan interpretasi dan penafsiran penulis. Begitupun dalam penelitian ini, teks-teks yang ada di laporan utama Majalah Tempo edisi 9-16 Oktober 2015 akan dianalisis untuk kemudian diinterpretasikan bagaimana pemaknaannya, dan bagaimana keterkaitannya dengan keberpihakan Tempo pada wacana perpanjangan kontrak PT Freeport Indonesia.

1.7.2 Jenis Data

Jenis data yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Data aspek tekstual berupa tulisan laporan utama Majalah Tempo edisi 9-16 Oktober 2015.

2. Data aspek kewacanaan yang ditampilkan pada laporan utama Majalah Tempo edisi 9-16 Oktober 2015.
3. Data aspek praktik sosial budaya laporan utama Majalah Tempo edisi 9-16 Oktober 2015.

1.7.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Kedua sumber data tersebut memiliki kesinambungan yang akan menjelaskan bagaimana Tempo memandang praktik wacana serta keberpihakannya pada wacana perpanjangan kontrak PT Freeport di Majalah Berita Mingguan yang terbit oktober 2015. Sumber data tersebut adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang diambil dalam penelitian ini berasal dari tulisan pada laporan utama Majalah Tempo edisi 9-16 Oktober 2015.

Berikut ini adalah daftar tulisan yang akan diteliti:

Tabel 1.2
Sumber Data Primer

No.	Judul	Paragraf
1.	Angin Surga Bagi Investor Tua	32 Paragraf
2.	Maju-Mundur Eksekusi Divestasi	27 Paragraf

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang bersumber dari buku-buku yang berkaitan dengan komunikasi, jurnalistik, dan lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian.

1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumen

Ditahap ini penulis akan mengumpulkan data primer berupa tulisan yang ada di laporan utama Majalah Tempo edisi 9-16 Oktober 2015.

2. Studi Kepustakaan

Untuk menunjang penelitian, maka penulis mengumpulkan data dengan menelaah dan mendalami literature yang sudah ada. Studi kepustakaan ini bisa diambil dari skripsi, tesis, jurnal, artikel atau karya ilmiah lain yang mempunyai keterkaitan atau relevansi dengan penelitian ini.

1.7.5 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada analisis data model Miles dan Huberman sebagai mana yang dijelaskan dalam Sugiyono (2013:246) yaitu terbagi kepada tiga aktivitas analisis, diantaranya reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Aktivitas analisis data dalam kualitatif sendiri dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada tahap penelitian sampai tuntas.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan, yakni yang terdapat dalam Majalah Tempo edisi 9-16 Oktober 2015 selanjutnya akan direduksi. Reduksi berarti

merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang akan diteliti.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian ini, penyajian data dapat dilakukan dengan cara menampilkannya dalam bentuk tabel dan grafik. Selain itu bisa juga ditampilkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya.

3. Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan. Menurut Sugiyono (20013:252) kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah, mungkin juga tidak. Sebab rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan terus berkembang seiring berjalannya penelitian tersebut.

Adapun langkah analisis data yang merujuk pada teknik analisis data menurut Norman Fairclough dimana terdapat tingkatan di dalamnya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.3

Langkah Analisis Data

Tingkatan	Metode
Teks	Analisis bahasa dengan kritis (<i>critical linguistic</i>) pada teks berita di laporan utama Majalah Berita Mingguan TEMPO edisi 9-16 Oktober 2015.
Kewacanaan	Interpretasi hasil analisis bahasa menggunakan paradigma kritis

Sosial-kultural	Studi pustaka serta kembali menginterpretasikan bagaimana relevansi dari hasil analisis tekstual dengan realitas sosial.
-----------------	--

